

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan berbagai sektor terus-menerus mengalami perubahan, tak terkecuali di sektor perekonomian. Untuk membangun kekuatan perekonomian suatu negara diperlukan dana investasi yang bersumber dari dalam negeri misal tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan devisa negara. Di negara yang berkembang usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Pergerakan dana investasi pada sektor-sektor produktif bisa mengatasi kelangkaan dana. Lembaga keuangan perbankan maupun lembaga lainnya perlu bekerja keras dalam penarikan dana dari masyarakat.

Sumber dana yang potensial bagi perusahaan yang memerlukan dana jangka panjang dan menengah merupakan pasar modal. Kehadiran pasar modal bagi masyarakat merupakan tambahan alternatif selain dari bisnis seperti jual beli barang dan jasa.

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (*investor*) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan

nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya.

Perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Saham-saham yang dibeli dapat dicatat sebagai investasi jangka pendek atau investasi jangka panjang tergantung dari tujuan pembeliannya. Penanaman dalam bentuk saham biasa atau saham prioritas tergantung pada tujuan yang diharapkan dari investasi tersebut. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Eduardus Tandelilin, 2010:4).

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama makin berkurang (Anoraga, 2011 : 1)

Tujuan pasar modal di Indonesia disamping untuk mengarahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan di sektor-sektor produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai secara bertahap dengan semakin banyaknya jenis dan jumlah surat-surat berharga yang diperjualbelikan sejalan dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung terselenggaranya pasar modal tersebut.

Perusahaan yang memasuki pasar modal adalah merupakan perusahaan yang *go public*, dimana perusahaan tersebut menawarkan saham kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Kegiatan dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*).

Pasar perdana merupakan pasar dimana efek-efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di Bursa Efek. Saham dan efek lainnya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin Emisi melalui perantara perdagangan efek yang bertindak sebagai agen penjual saham. Dalam pasar perdana bentuknya masih perikatan jual beli antara kedua pihak dimana yang banyak berperan adalah penjamin emisi, maka investor publik (masyarakat) yang membeli saham di pasar perdana ini tidak dipungut biaya transaksi.

Jual beli saham dalam pasar sekunder difasilitasi oleh Bursa Efek untuk jual beli saham yang telah diperoleh di pasar perdana. Dengan kata lain pasar sekunder merupakan pasar dimana investor dapat melakukan jual beli saham setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa.

Permintaan dan penawaran efek di pasar modal akan berpengaruh terhadap harga pasar saham. Kemudian akan mempengaruhi keuntungan (*capital gain*) dan kerugian (*capital loss*) yang diterima para investor. Dalam menilai atau mengukur sukses atau tidaknya suatu pengelolaan usaha dapat dilihat dari besarnya laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang ada dalam pengambilan keputusan investasi. Saham yang diperdagangkan di BEI adalah saham perusahaan yang tercatat dalam BEI (*listed*). Motivasi perusahaan mencatatkan sahamnya di BEI antara lain adalah mendapatkan tambahan modal

kerja, memperbaiki posisi keuangan dan meningkatkan kredibilitas. Sedangkan investor yang bermain di BEI terdiri dari investor asing dan lokal..

Secara umum ada dua pendekatan dalam analisis pasar modal, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal didasarkan pada pergerakan saham baik dalam skala harian, mingguan, maupun bulanan serta informasi lain yang relevan, sedangkan analisis fundamental menjadikan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar analisis. Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, pada perusahaan publik yang *listed* pada bursa efek Indonesia kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan), karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tingkat probabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, yaitu ROS (*Return On Sales*), EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Assets*) maupun ROE (*Return On Equity*).

Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Apabila harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka calon investor atau investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan calon investor atau investor sangat bermanfaat, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham maka dapat menaikkan harga saham tersebut.

Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas yang terdapat di pasar saham yang selanjutnya menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham antara lain faktor dari informasi keuangan yaitu informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan modal dan Laporan arus kas yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *financial leverage*, *earning per share (EPS)*, *dividen per share (DPS)*. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi yang baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

*Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* adalah bagian dari rasio keuangan yang digunakan oleh sebagian banyak investor. Analisis yang menggunakan ketiga rasio ini merupakan salah satu yang mempengaruhi harga saham di pasar bursa, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan semakin besar pula minat investor untuk memilikinya.

Tabel 1.1  
Perkembangan Harga Saham PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk

Tahun	ROE (%)	DPR (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
2010	126.09	0.10	21.021	274.950
2011	128.33	0.10	24.081	359.000
2012	184.10	32.30	21.519	740.000
2013	118.60	100.00	55.576	120.000
2014	143.53	0.68	37.717	119.500

Sumber : Laporan Keuangan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Tinggi rendahnya harga saham yang terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah keadaan ekonomi baik secara global maupun yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Faktor lain yang juga mempengaruhi terhadap perubahan nilai saham itu adalah keadaan situasi politik dan stabilitas keamanan negara. Hampir setiap tahun harga saham PT. Multi Bintang Indonesia Tbk selalu mengalami kenaikan namun pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 harga saham mengalami penurunan.

Berdasarkan pada uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Devidend Payout Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Survei Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014.

2. Bagaimana *Devidend Payout Ratio* pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014.
3. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014.
4. Bagaimana harga saham pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014.
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Devidend Payout Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014 baik secara simultan maupun secara parsial.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Return on Equity* (ROE) pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014.
2. *Devidend Payout Ratio* pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014.
3. *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014.
4. Harga saham pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014.
5. Besarnya pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Devidend Payout Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Multi Bintang

Indonesia Tbk periode tahun 2005-2014 baik secara simultan maupun secara parsial.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian yang disajikan untuk tujuan penyusunan karya tulis ini memberikan manfaat:

##### **1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan antara teori dengan prakteknya, khususnya materi manajemen keuangan tentang pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Devidend Payout Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

##### **2. Terapan Ilmu Pengetahuan**

###### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Devidend Payout Ratio* dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Dan juga dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

###### **b. Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademika khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.



c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dan analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk masukan yang sekiranya diperlukan oleh perusahaan dalam meningkatkan aktivitas usahanya.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sudut pandang baru dalam menilai perusahaan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi secara tepat.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Data diperoleh dari Pojok Bursa Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 21 Kota Tasikmalaya.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan Oktober 2016 – Maret 2017 (Lampiran).